
**ANALISIS TANDA RAMBU LALU LINTAS DI SISI JALAN KOTA MAUMERE:
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE**

Katharina Woli Namang¹, Elisabeth Tuto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Maumere

Email: airincute93@gmail.com¹, tutoellsha14@gmail.com²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda di sisi jalan kota Maumere berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memotret di sisi jalan kota Maumere. Teknik analisis data berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce berfokus pada kategori relasi triadik (sebagai tanda, komponen objek, serta komponen interpretan), dianalisis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tanda di sisi jalan kota Maumere berdasarkan teori Charles Sanders Peirce terdapat 3 komponen yakni komponen representamen, komponen objek, dan komponen interpretan. Pertama, komponen representamen adalah komponen yang dihasilkan dari gambar dan tulisan, menyampaikan makna dari objek kepada pengguna jalan seperti gambar dan bunyi untuk dapat menggambarkan, memotret, menghubungkan sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan dalam bentuk fisik, yakni rambu petunjuk pendahulu jurusan. Kedua, komponen objek berupa materi yang tertangkap panca indra, yakni pada setiap jalan yang cenderung terjadi kecelakaan lalu lintas maka ditepi jalan tersebut dipasang salah satu rambu seperti rambu chevron. Ketiga, komponen interpretan yang mempunyai arti dan juga tanda, yakni unsur-unsur dalam struktur bahasa yang membantu menentukan makna dari tanda/symbol yang digunakan dalam sistem tanda lalu lintas sehingga memudahkan pengemudi dalam mengambil tindakan yang sesuai saat berkendara.

Kata Kunci: Charles Sanders Peirce, Rambu Lalu Lintas, Relasi Trikotomi, Semiotika, Sistem Tanda.

ABSTRACT: This research aims to analyze signs on the streets of Maumere city based on Charles Sanders Peirce's semiotic theory. The method employed is qualitative descriptive, and data collection involves photographing the streets of Maumere. The data analysis technique, based on Charles Sanders Peirce's semiotic theory, focuses on triadic relation categories (as signs, object components, and interpretant components), which are analyzed to draw conclusions. According to the analysis results, it can be concluded that the signs on the streets of Maumere, based on Charles Sanders Peirce's theory, consist of three components: the representamen component, conveying meaning through images and text such as directional signs; the object component, representing tangible elements captured by the senses, like chevron signs placed at accident-prone areas; and the interpretant component, providing meaning and signs within the language structure that help determine the meaning of traffic signs, facilitating drivers in taking appropriate actions while driving.

Keywords: Charles Sanders Peirce, Traffic Signs, Triadic Relation, Semiotics, Sign System

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang saling membutuhkan satu sama lain. komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain (Nurhadi & Kurniawan, 2017). Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu, kelompok, maupun dalam organisasi. Hal yang senada (Manurat et al., 2020) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi melalui penggunaan simbol-simbol.

Berdasarkan cara penyampaian, komunikasi dapat dikategorikan menjadi dua hal, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. (Parianto & Marisa, 2022) komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Misalnya mengobrol, sudah termasuk kedalam komunikasi verbal karena berkomunikasi secara lisan. (Ley 25.632, 2002) mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai komunikasi tanpa kata. Dengan demikian, komunikasi nonverbal berupa isyarat, simbol, lambang yang dikirim oleh seseorang kepada orang lain. Contohnya penggunaan simbol di jalan atau disebut rambu lalu lintas. Alasan peneliti memilih judul penelitian ini untuk diteliti karena setiap hari kita menjumpai berbagai rambu lalu lintas yang terkadang orang lain tidak mengerti apa arti serta peringatan yang diberikan oleh rambu lalu lintas tersebut yang sangat penting bagi pengguna jalan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis dan membahas tentang simbol-simbol di sisi jalan kota Maumere yang mungkin orang awam merasa tidak familiar dengan simbol-simbol tersebut.

Semiotik merupakan kajian yang luas mengenai makna (Zulaika & Vahlepi, 2023). Kajian ini mencakup segala hal. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri (Mudjiyanto & Nur, 2013). Yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, menjalin dunia itu sendiripun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas” (Surnata et al., 2021). (Surnata et al., 2021) mengatakan semiotika menyangkut tidak hanya mengenai apa

yang diungkapkan oleh tanda-tanda di dalam ucapan sehari-hari, tetapi lebih kepada ‘apa’ yang berada di balik sesuatu yang lain. Artinya semiotika itu bisa berupa kata, image, bunyi, bahasa tubuh, bunyi, gerak tubuh atau bahasa tubuh, dan benda.

Simbol merupakan suatu sarana yang digunakan dalam berkomunikasi dengan cara non verbal yang meliputi sebuah tanda-tanda dengan makna tertentu (Amalia et al., 2022). Definisi sebuah tanda menurut pandangan Charles Sanders Peirce adalah sebuah konsep yang dijadikan sebagai sarana atau bahan untuk analisis dimana pada sebuah tanda tersebut terdapat berbagai makna sebagai hasil interpretasi pesan yang dari suatu tanda tersebut. Definisi dari Charles Sanders Peirce inilah yang menjadi landasan kajian semiotika dalam komunikasi. Simbol atau tanda merupakan ilmu yang termasuk pada kajian semiotika yang menandakan sebuah keadaan yang menjelaskan suatu makna dari sebuah objek disekitar kita (Saleha & Yuwita, 2023). Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika adalah kajian tentang pertandaan dan segala hal yang berhubungan dengan tanda itu sendiri. Pierce mengkategorikan analisis semiotika pada tiga hal yaitu representamen (*ground*), Object dan Interpretant. Ketiga kategori tersebut dikenal dengan relasi trikotomi dalam semiotik. Relasi tersebut dikenal dengan sebutan semiosis. Semiosis adalah proses pemaknaan suatu tanda yang berawal dari dasar yang disebut dengan representamen lalu merujuk pada sebuah objek dan diakhiri dengan terjadinya proses interpretant (Budiwaty, 2020).

Dari ketiga kategori di atas, Peirce membagi lagi masing-masing ke dalam tiga kategori berdasarkan representamen pada kategori *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas dari suatu tanda. *Sinsign* adalah keberadaan secara aktual dari suatu tanda sedangkan *Legisign* merupakan makna atau norma yang dikandung dari suatu tanda itu sendiri. Selanjutnya, jika berdasarkan objeknya pada kategori Ikon, Indeks, Simbol (*sign*). Ikon adalah suatu tanda yang memiliki kemiripan dengan objek aslinya (Nensilianti et al., 2023). Indeks adalah suatu tanda yang berkaitan dengan objeknya dengan didasari oleh sebab dan akibatnya. Simbol adalah suatu tanda yang berkaitan dengan penandanya serta petandanya. Lalu yang terakhir jika berdasarkan Interpretant menjadi tiga kategori juga yaitu *Rheme*, *Dicent Sign*, *Argument*. *Rheme* adalah suatu tanda yang diartikan atau dimaknai secara berbeda dari makna aslinya. *Dicent Sign* adalah suatu tanda yang memiliki arti sesuai faktanya atau kenyatannya. *Argument* adalah suatu tanda yang memuat tentang alasan dari suatu hal.

Peraturan rambu lalu lintas dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan PM 13 Tahun 2014 tentang rambu lalu lintas menimbang bahwa, untuk melaksanakan ketentuan pasal 57 peraturan Pemerintah No 79 tahun 2013 tentang jaringan lalu lintas dan angkutan jalan, perlu menetapkan peraturan Menteri Perhubungan tentang Rambu Lalu Lintas (Peraturan et al., 2024). Terdapat 4 jenis rambu-rambu lalu lintas, yaitu: (1) rambu peringatan, digunakan untuk memberi peringatan kemungkinan adanya bahaya atau tempat berbahaya di depan pengguna jalan. Rambu peringatan berfungsi untuk meningkatkan kewaspadaan kepada pengguna jalan. Ciri-ciri rambu peringatan antara lain berwarna dasar kuning, garis tepi hitam, lambang hitam, dan huruf atau angka hitam. Misalnya peringatan daerah rawan kecelakaan, permukaan jalan licin, dan banyak pejalan kaki. (2) rambu larangan, rambu larangan menunjukkan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pengguna jalan. Ciri rambu lalu lintas antara lain menggunakan dasar warna putih, garis tepi merah, lambang hitam, huruf atau angka hitam, rambu ini bisa dikenali sebagai versi hitam putih rambu larangan. (3) rambu perintah, menyatakan perintah yang harus dilakukan oleh pengguna jalan. Rambu perintah berbentuk bundar berwarna biru dan lambang atau tulisan berwarna putih serta merah untuk garis serong sebagai batas akhir perintah. Misalnya perintah mengikuti arus, belok kiri langsung, batas kecepatan minimum, atau jalur untuk pejalan kaki. (4) rambu petunjuk berfungsi memandu pengguna jalan selama perjalanan atau memberikan informasi lain kepada pengguna jalan. Rambu ini biasanya menunjukkan jurusan, batas wilayah, serta lokasi fasilitas umum, dinyatakan dengan warna dasar hijau dengan lambang atau tulisan warna putih. Ada tanda rambu lalu lintas lain selain yang disebutkan di atas, yaitu: (1) rambu papan tambahan, rambu yang memberikan keterangan tambahan bagi pengguna jalan. Persyaratan papan tambahan antara lain menggunakan warna dasar putih dengan tulisan dan bingkai berwarna hitam, serta tidak boleh menyatakan suatu keterangan yang tidak berkaitan dengan rambunya sendiri. (2) rambu nomor rute, rambu yang memberikan keterangan tambahan dari suatu jalan. Ciri-ciri rambu ini antara lain papan berbentuk persegi enam dengan warna dasar putih, angka serta garis tepi berwarna hitam, warna tulisan putih, latar tulisan biru (untuk PROPINSI) serta latar tulisan merah (untuk NASIONAL). Tujuan diberikan rambu-rambu ini, agar masyarakat dapat aman dan nyaman berkendara di jalanan sehingga untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Saleha & Yuwita, 2023) dalam judul “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Rambu Lalu Lintas *Dead End*”

menunjukkan bahwa adanya relasi antara tanda dengan petandanya yaitu terdapat proses trikotomi antara penggunaan warna, garis tepi hitam serta tulisan dari simbol itu sendiri dengan makna yang saling berhubungan. Adanya proses semiosis trikotomi representamen, object dan interpretant antara penggunaan warna merah, biru dan putih pada simbol tersebut. Meskipun terdapat perbedaan pada simbol atau bentuk tetapi keduanya diinterpretasikan dengan makna yang sama. Dimana hasil penelitiannya, menggunakan analisis *triadic* pada *sign*, *object*, dan *interpretant*. Jika diamati, hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada objek dan tempat, dimana penelitian terdahulu berfokus pada rambu lalu lintas yang ada di darat khususnya rambu lalu lintas *dead end* atau jalan buntu sedangkan penelitian ini berfokus pada rambu lintas yang ada di darat khususnya rambu lalu lintas di sisi jalan kota Maumere. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang tanda dan makna yang terkandung pada simbol tersebut dengan menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Surnata et al., 2021) meneliti "Semiotika Rambu-rambu Lalu Lintas Laut" bahwa adanya kode-kode visual yang terdapat pada *Buoyage Cardinal dan Lateral* (jenis rambu yang digunakan sebagai navigasi di laut yang menunjukkan perairan aman) dengan menggunakan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini menggunakan analisis *triadic* pada *sign*, *object*, dan *interpretant*. Hasil penelitian warna yang terdapat pada *buoy cardinal* dan *lateral* menunjukkan fungsi dan posisi *buoy* tersebut seperti warna pada tiang yang berwarna kuning pada bagian atas dan hitam pada bagian bawah atau peletakan warna yang bervariasi. Warna hijau dan merah pada *buoy lateral* menunjukkan posisi tanda tersebut seperti kiri atau di posisi kanan kapal. Begitupun dengan bentuk *cardinal lateral*, jika pada bagian atas runcing berarti itu *buoy* yang berkedudukan di sebelah kanan, jika *buoy lateral* berbentuk tumpul artinya posisi *buoy* tersebut berada di sebelah kiri. Warna yang terdapat pada *buoy cardinal* dan *lateral* menunjukkan fungsi dan posisi *buoy* tersebut seperti warna pada tiang yang berwarna kuning pada bagian atas dan hitam pada bagian bawah atau peletakan warna yang bervariasi. Warna hijau dan merah pada *buoy lateral* menunjukkan posisi tanda tersebut seperti kiri atau di posisi kanan kapal. Begitupun dengan bentuk *cardinal lateral*, jika pada bagian atas runcing berarti itu *buoy* yang berkedudukan di sebelah kanan, jika *buoy lateral* berbentuk tumpul artinya posisi *buoy* tersebut berada di sebelah kiri. Jika diamati, hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak hanya pada

objek dan tempatnya saja, dimana penelitian terdahulu berfokus pada rambu lalu lintas yang ada di laut, sedangkan penelitian ini berfokus pada rambu lalu lintas yang ada di darat. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang simbol dan makna yang terkandung pada simbol tersebut dengan menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Ketiga, yang dilakukan oleh Mipurnawati pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Makna Simbol Lalu Lintas Kota Palu Sulawesi Tengah”. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah ada empat bentuk simbol lalu lintas yang ditemukan di Kota Palu Sulawesi Tengah, diantaranya: simbol peringatan, simbol larangan, simbol perintah, dan simbol tambahan. Dalam penelitian ini ditemukan ada enam warna yang di gunakan dalam simbol lalu lintas diantaranya warna kuning, merah, hijau, biru, dan hitam, serta terdapat lima warna latar yang ada pada simbol lalu lintas diantaranya: warna kuning, merah, hijau, biru dan putih. warna kuning bermakna peringatan, merah bermakna larangan, biru bermakna perintah, hijau bermakna petunjuk, dan putih bermakna batas akhir. Hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada kategori dan tempat, Dimana penelitian terdahulu berfokus pada warna rambu lalu lintas yang ada di kota Palu berdasarkan kategori trikotomi legsign, sedangkan penelitian ini berfokus pada sistem tanda rambu lalu lintas di kota Maumere dengan kategori relasi triadic, sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang simbol dan makna yang terkandung pada simbol tersebut dengan menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Dari semua kategori Pierce di atas, penelitian ini akan berfokus pada analisis semiotika pada tiga hal yaitu representamen (*ground*), Object dan Interpretant yang dikenal dengan relasi trikotomi sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tanda rambu lalu lintas di sisi jalan kota Maumere berdasarkan semiotika Pierce? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda di sisi jalan kota Maumere berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berfokus pada pengumpulan data atau informasi tentang suatu kondisi yang bertujuan untuk menjelaskan atau menafsirkan sesuatu. (Siregar & Wulandari, 2020). Jenis metode penelitian ini juga termasuk pada proses menganalisis suatu masalah

dengan tepat dan akurat. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan data dengan sangat detail tentang makna dari simbol rambu lalu lintas sehingga data tersebut dapat dipahami oleh para pengguna jalan yang awam akan rambu lalu lintas. Subjek data dalam penelitian ini adalah beberapa tanda rambu lalu lintas yang dijumpai di sisi jalan kota Maumere bagi pengguna jalan. Pada proses pengumpulan data melalui cara memotret dengan menggunakan handphone yang berkaitan dengan tanda rambu lalu lintas bagi pengguna jalan. Teknik analisis data sangat bergantung pada proses pendataan dimana proses tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan interpretasi yang dimiliki oleh peneliti berdasarkan pada teori relasi trikotomi/tridiac oleh Charles Sanders Pierce.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subbab 1 Hasil

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan di sisi jalan kota Maumere terdapat 10 simbol rambu lalu lintas yang berbeda bagi pengguna jalan dalam berbagai kategori diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Temuan Tanda Rambu Lalu Lintas di Kota Maumere

No	Gambar Rambu Lalu Lintas	Keterangan Rambu Lalu Lintas
1		Rambu peringatan memiliki warna dominan kuning dengan lambangnya berwarna hitam. Ciri-ciri rambu peringatan pada umumnya adalah berbentuk belah ketupat dan memiliki isi berupa peringatan kepada para pengguna jalan agar lebih waspada mengenai tantangan yang ada di depan, seperti tampak pada gambar di samping. Tanda tambah/plus (+) berarti rambu ini menunjukkan akan adanya persimpangan empat dan pengemudi diharapkan memperlambat laju kendaraan.

2		Rambu larangan yang melarang pengguna jalan melakukan sesuatu, maka warna lambang pada rambu larangan biasanya dibuat dari warna merah, putih serta hitam. Rambu lalu lintas strip/dilarang masuk ini berlaku buat pengendara atau pejalan kaki. Namun, bisa dilanggar oleh beberapa pihak yang memiliki pengecualian.
3		Gambar rambu orang berjalan maka menunjukkan bahwa daerah tersebut untuk para pejalan kaki.
4		Rambu larangan yang melarang pengguna jalan melakukan sesuatu, maka warna lambang pada rambu larangan biasanya dibuat dari warna merah serta hitam. Sementara untuk warna latar adalah warna putih. Rambu ini biasa ditemui di persimpangan atau di jalan searah untuk melarang pengguna jalan, baik itu kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat untuk memutar arah/balik.
5		Gambar rambu yang berarti jembatan/penyempitan di jembatan

-
- | | | |
|---|---|---|
| 6 |  | <p>Rambu petunjuk memiliki tujuan untuk memberikan petunjuk jalan bagi para pengguna jalan. Rambu petunjuk ini memiliki beragam gambar unik, sehingga menjadi ciri khas tersendiri dan tidak seperti rambu sebelumnya. Tanda dan gambar lalu lintas petunjuk pada data 6 di samping sebagai tanda arah kota yang berarti rambu ini merupakan rambu petunjuk arah atau arah ke suatu daerah.</p> |
| 7 |  | <p>Rambu lalu lintas marka chevron/marka serong biasanya kerap dipasang pada lokasi pertemuan dua jalur guna mencegah terjadinya kecelakaan di jalan tol.</p> |
| 8 |  | <p>Rambu peringatan ini berarti tanjakan terjal, yang menginformasikan jalanan yang ada di depan memiliki kemiringan yang berbeda.</p> |
| 9 |  | <p>Rambu panah belok kanan mengharuskan pengguna jalan raya untuk membelokkan kendaraannya ke arah kanan.</p> |
-

10



Rambu peringatan persimpangan tiga type T

Subbab 2 Pembahasan

Berikut akan dijabarkan deskripsi mendetail terkait analisis yang melibatkan sumber data, proses trikotomi dan analisis semiotika

Data 1



Gambar 1. Rambu Lalu Lintas Tanda Tambah/Plus (+)

Pada gambar 1 di atas, tanda tambah/plus (+) pada rambu lalu lintas difungsikan untuk peringatan, kemungkinan bahaya dan tempat rawan. Rambu lalu lintas diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa rambu lalu lintas merupakan bagian dari perlengkapan jalan yang berfungsi sebagai peringatan. Larangan, perintah atau petunjuk bagi pengguna jalan. Hal serupa juga disampaikan dalam UU No. 22 Tahun 2009 bahwa rambu lalu lintas memberikan informasi yang masing-masing mempunyai arti dan makna tersendiri. Untuk gambar 1, berisi informasi tanda peringatan yang bermakna di lingkungan lalu lintas tersebut jalan yang akan dilalui dalam situasi jalan rawan, berbahaya dan lain-lain. Berikut ini adalah pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Pierce berdasarkan pada representamen objek dan interpretant.

Tabel 1. Proses Trikotomi pada Rambu Lalu Lintas Tanda Plus

KATEGORI	TANDA
Representamen	Plus/Tambah (+)

Object	- Warna - Garis - Bentuk
Interpretant	- Warna dominan kuning diinterpretasikan sebagai tanda peringatan atau bahaya. - Warna hitam pada gambar berbentuk plus diinterpretasikan sebagai tanda adanya bahaya. - Garis tepi pada simbol lalu lintas diinterpretasikan sebagai tanda lokasi berbahaya atau rawan. - Bentuk plus (+) dimaknai sebagai persimpangan empat di depan sehingga diharapkan dapat memperlambat laju kendaraan. - Bentuk belah ketupat dan memiliki isi berupa peringatan kepada para pengguna jalan agar lebih waspada mengenai tantangan yang ada di depan

Data 2**Gambar 2.** Rambu Lalu Lintas Strip

Pada gambar 2 di atas merupakan tanda rambu lalu lintas strip digunakan untuk menghentikan pengendara yang dibuat bukan hanya untuk pengemudi mobil/motor, namun semua pengguna jalan baik bersepeda sampai pejalan kaki untuk tidak masuk ke dalam suatu area atau tempat yang ditentukan. Di Indonesia dan juga di seluruh dunia, semua rambu lalu lintas memiliki arti yang sama. Tujuannya agar tercipta kelancaran dan keselamatan di jalan. Rambu lalu lintas yang lebih banyak berwarna merah Rambu lalu lintas sendiri diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa rambu lalu lintas merupakan bagian dari perlengkapan jalan yang berfungsi sebagai peringatan. Larangan, perintah atau petunjuk bagi pengguna jalan. Hal serupa juga disampaikan dalam UU No. 22 Tahun 2009 bahwa rambu lalu lintas memberikan informasi yang masing-masing mempunyai arti dan makna tersendiri. Berikut pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen, objek dan interpretant.

Tabel 2. Proses Trikotomi pada Tanda Lalu Lintas Strip

KATEGORI	TANDA
Representamen	Strip Merah Putih
Object	- Warna - Bentuk
Interpretant	- Warna merah diinterpretasikan sebagai tanda larangan untuk berhati-hati di jalan atau pun berhenti. - Warna putih strip diinterpretasikan sebagai tanda larangan masuk bagi semua kendaraan bermotor maupun tidak bermotor. - Bentuk lingkaran dimaknai sebagai konsisten dan kukuh atau tidak berbelok sehingga keselamatan menjadi nomor satu bagi setiap pengguna jalan.

Data 3



Gambar 3. Rambu Lalu Lintas Penyeberangan Orang

Pada gambar 3 di atas, rambu lalu lintas biasanya dipasang untuk memberikan peringatan agar selalu waspada dan hati-hati saat melintasi jalur lalu lintas yang sering dilintasi pejalan kaki. Pemasangan tanda ini bermanfaat untuk menciptakan kedamaian lalu lintas dan meminimalisir angka kecelakaan lalu lintas yang dapat mengancam keselamatan jiwa pengguna jalan. Berikut pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen, objek dan interpretan.

Tabel 3. Proses Trikotomi pada Tanda Lalu Lintas Larangan Penyeberangan Pejalan Kaki

KATEGORI	TANDA
Representamen	Pejalan Kaki
Object	- Warna - Garis - Bentuk - Gambar
Interpretant	- Warna kuning diinterpretasikan sebagai tanda peringatan agar selalu berhati-hati - Warna hitam pada garis tepi diinterpretasikan sebagai tanda untuk selalu waspada

- Bentuk belah ketupat dan memiliki isi berupa peringatan kepada para pengguna jalanan agar lebih waspada mengenai tantangan yang ada di depan
- Gambar orang dimaknai sebagai tempat penyeberangan/pejalan kaki untuk melintas.

Data 4.



Gambar 4. Rambu Lalu Lintas Larangan Berbalik Arah

Pada gambar 4 di atas, digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang dilarang yang dilakukan oleh pengguna jalan bahwa di area tertentu dilarang untuk memutar balik kendaraannya. Misalnya saja di dekat persimpangan atau lampu merah dimana arus kendaraan dari berlawanan sangat ramai. Rambu dilarang memutar balik juga tlah diatur sedemikian rupa di area tertentu untuk mengurangi kemacetan akibat penumpukan kendaraan di area putar balik. Jadi, meski keadaan jalan dalam kondisi sepi sekalipun, Anda tidak boleh melanggar rambu lalu lintas yang satu ini karena potensi bahaya yang bisa terjadi setiap saat. Berikut pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen, objek dan interpretan.

Tabel 4. Proses Trikotomi pada Tanda Lalu Lintas Berbalik Arah

KATEGORI	TANDA
Representamen	Rambu Putih Hitam Garis Merah
Object	- Warna - Garis

	- Bentuk
Interpretant	- Warna merah pada tepi luar dimaknai sebagai lambang kehidupan, karena keselamatan adalah hal yang utama dalam berlalu lintas - Warna putih bagian tengah dimaknai sebagai - Garis silang di diinterpretasikan sebagai tanda larangan atau tidak boleh dilakukan. - Warna hitam dimaknai sebagai pusat perhatian yang perlu dipahami bagi setiap pengguna jalan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak diperbolehkan. - Bentuk memutar diinterpretasikan sebagai area yang dilarang untuk berbalik arah dikarenakan jalur tersebut bersifat satu arah.

Data 5

Gambar 5. Rambu Lalu Lintas Penyempitan Jalan

Pada gambar 5 di atas, rambu ini terkadang dipasang sementara pada area jalan yang sedang mengalami perbaikan atau konstruksi. Namun bisa juga berupa rambu permanen karena keadaan kontur jalan yang memang menyempit. Jika menemukan rambu penyempitan jalan,

Anda sebaiknya waspada dan mulai menurunkan kecepatan kendaraan. Ketika jalan menyempit sehingga harus lebih berhati-hati agar tidak saling bersenggolan. Berikut pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen, objek dan interpretan.

Tabel 5. Proses Trikotomi pada Tanda Lalu Lintas Jembatan/Penyempitan di Jembatan

KATEGORI	TANDA
Representamen	Jembatan/Jalan Sempit
Object	- Warna - Garis - Gambar - Bentuk
Interpretant	- Warna kuning diinterpretasikan sebagai tanda peringatan. - Warna hitam pada garis tepi diinterpretasikan sebagai tanda waspada dan hati-hati. - Gambar sempit kiri kanan dimaknai sebagai memperlambat kecepatan dan berhati-hati terhadap lalu lintas yang datang karena jembatan lebih sempit dibandingkan jalan yang sedang dilalui pengemudi. - Bentuk belah ketupat dan memiliki isi berupa peringatan kepada para pengguna jalanan agar lebih waspada mengenai tantangan yang ada di depan.

Data 6



Gambar 6. Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan Arah Daerah

Pada gambar 6 di atas merupakan jenis komunikasi gabungan antara verbal dan non verbal. Bentuk verbal yang dimaksud adalah simbol dengan bentuk tulisan dimana tulisan tersebut mengandung makna. Berikut pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen, objek dan interpretan.

Tabel 6. Proses Trikotomi pada Tanda Lalu Lintas Petunjuk Pendahulu Jurusan

KATEGORI	TANDA
Representamen	Hijau Garis Tepi Putih
Object	- Warna - Garis - Tulisan
Interpretant	- Warna hijau diinterpretasikan sebagai petunjuk - Warna putih pada garis tepi diinterpretasikan sebagai tanda petunjuk - Tulisan pada rambu lalu lintas dimaknai sebagai kota/wilayah suatu daerah. - Gambar arah dimaknai sebagai rambu petunjuk pendahulu jurusan untuk

memberi informasi kepada
pengguna jalan.

Data 7



Gambar 7. Rambu Lalu Lintas Tikungan Ganda

Pada gambar 7 di atas merupakan jenis komunikasi non verbal yang mengandung makna di beberapa ruas jalan yang rawan kecelakaan dipasang marka ini meski tidak ada percabangan jalan. Marka tersebut dinamakan marka chevron/marka serong membentuk garis utuh tidak terputus sebagai tanda larangan untuk diinjak/dilintasi. Dilansir dari Kompas.com (01/02/2022) bahwa marka ini akan menginformasikan secara visual ke pengguna jalan akan adanya penyempitan jalan sehingga secara reflek otak memerintahkan untuk menurunkan kecepatan. Sesuai dengan Permenhub Nomor PM 67 Tahun 2018 Pasal 16 ayat (2) dijelaskan bahwa marka jalan berwarna kuning adalah tanda untuk jalan nasional sedangkan untuk marka berwarna putih untuk jalan selain jalan nasional. Berikut pemaparan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen, objek dan interpretan.

Tabel 7. Proses Trikotomi pada Tanda Lalu Lintas Peringatan Jalan Tikungan

KATEGORI	TANDA
Representamen	Rambu Chevron
Object	- Warna - Garis
Interpretant	- Warna kuning diinterpretasikan sebagai tanda peringatan

- Warna hitam pada garis tepi diinterpretasikan sebagai tanda adanya bahaya
- Tanda tikungan ganda dimaknai sebagai peringatan untuk berhati-hati di area jalan yang memiliki sudut tikungan yang lebih dari satu dengan jarak yang tidak terlalu jauh/berdekatan.

Data 8

Gambar 8. Rambu Lalu Lintas Tanjakan Menanjak

Pada gambar 8 di atas merupakan jenis komunikasi non verbal yang mengandung makna untuk menertibkan arus lalu lintas, memberikan informasi kondisi jalan hingga memberikan peringatan tanda bahaya bagi pengguna jalan. Rambu ini biasanya dipasang di daerah dataran tinggi yang banyak memiliki jalan menanjak. Saat melihat rambu ini artinya jalanan yang ada di depan Anda memiliki kemiringan berbeda yang menanjak dan curam. Oleh karena itu, Anda harus bersiap-siap mengover mesin ke gigi rendah dan lebih berkonsentrasi agar kendaraan tidak mengalami mati mesin di jalan menanjak. Berikut pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen, objek dan interpretan.

Tabel 8 . Proses Trikotomi Tanda Lalu Lintas Peringatan Jalan Menanjak

KATEGORI	TANDA
Representamen	Jalan Menanjak

Object	- Warna - Garis - Gambar
Interpretant	- Warna kuning diinterpretasikan sebagai tanda peringatan - Warna hitam pada garis tepi diinterpretasikan sebagai tanda adanya bahaya - Gambar tanjakan dimaknai sebagai peringatan bagi pengguna jalan untuk bersiap-siap mengover mesin ke gigi rendah dan lebih berkonsentrasi agar kendaraan tidak mengalami mati mesin di jalan menanjak.

Data 9**Gambar 9.** Rambu Peringatan

Pada gambar 9 di atas merupakan jenis komunikasi non verbal yang mengandung makna. Berikut pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen objek dan interpretan.

Tabel 9 . Proses Trikotomi pada Tanda Lalu Lintas perintah lajur yang wajib dilewati.

KATEGORI	TANDA
Representamen	Rambu Peringatan Belok Kanan
Object	- Warna - Garis
Interpretant	- Warna kuning diinterpretasikan sebagai tanda peringatan - Warna hitam pada garis tepi diinterpretasikan sebagai tanda adanya bahaya - Tanda pada data kesembilan dimaknai sebagai peringatan yang mengharuskan pengguna jalan raya membelokan kendaraannya ke arah kanan..

Data 10



Gambar 10. Rambu Lalu Lintas Persimpangan Tiga Type T

Pada gambar 10 di atas merupakan jenis komunikasi non verbal yang mengandung makna untuk menginformasikan bila suatu persimpangan arus di jalan utama (mayor) bersimpangan dengan jalan kecil (minor), maka kendaraan yang berada di jalan utama mendapat hak terlebih dahulu untuk menegaskan diberi kesempatan berupa segitiga terbalik yang ditempatkan di jalan

minor. Berikut pembahasan analisis semiotika Charles Sanders Peirce berdasarkan pada representamen objek dan interpretan.

Tabel 10 . Proses Trikotomi pada Tanda Lalu Lintas Persimpangan Tiga Type T

KATEGORI	TANDA
Representamen	Persimpangan Tiga Sisi
Object	- Warna - Garis - Bantuk
Interpretant	- Warna kuning diinterpretasikan sebagai tanda peringatan - Warna hitam pada garis tepi diinterpretasikan sebagai tanda adanya bahaya - Bentuk huruf T dimaknai sebagai peringatan adanya potensi bahaya di persimpangan prioritas tiga arah dengan satu arah dari sisi kiri.

Semiotika Berdasarkan Warna

Rambu lalu lintas menurut keputusan Menteri perhubungan Nomor: 61 tahun 1993 diarttikan:(Simamora & Mesran, 2020) “ salah satu dari perlengkapan jalan, berupa lambang, huruf, angka, kalimat atau perpaduan diantaranya sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pemakai jalan. Dari persprektif keselamatan jalan, rambu berperan dalam mengurangi risiko kecelakaan dengan memberikan informasi tentang batas kecepatan, peringatan bahaya, dan aturan lalu lintas (Abdul Wahab Harun et al., 2023).

Pada rambu lalu lintas, untuk memberikan informasi kepada para pengguna jalan tentu saja tidak asal-asalan dalam memilih warna yang digunakan untuk simbol. Dalam dunia lalu lintas, warna kuning adalah warna yang menunjukkan agar pengguna jalan dapat berhati-hati

dengan tanda yang memiliki warna tersebut dan berarti sebagai tanda peringatan, sama halnya jika dihadapkan dengan lampu lalu lintas warna kuning dengan penggunaan rambu lalu lintas.

Warna kuning pada rambu lalu lintas difungsikan untuk peringatan, kemungkinan bahaya dan tempat rawan. Penggunaan warna rambu lalu lintas ini secara umum pada lokasi tanjakan, turunan, jalan licin, dan belokan yang tajam. Warna kuning menjadi dasar pada rambu lalu lintas yang dipadukan dengan tulisan/gambar berwarna hitam memiliki tujuan dari perpaduan warna tersebut agar tanda lalu lintas ini mudah terlihat secara cepat.

Rambu lalu lintas yang berwarna merah difungsikan untuk informasi larangan. Contoh informasi yang digunakan menggunakan warna ini adalah dilarang parkir, dilarang menyalip, dilarang berhenti serta larangan lainnya. Rambu ini akan terus berlaku sepanjang jalan hingga terlihat lagi rambu akhir larangan. Warna merah ini biasanya digunakan pada garis tepi saja. Bagian dasarnya diberi warna putih dengan angka/huruf berwarna hitam.

Warna hijau jadi warna dasar pada rambu lalu lintas yang paling sering ditemukan. Biasanya, warna ini digunakan untuk memberikan informasi jalan pada pengendara kendaraan. Penggunaan warna ini pada rambu, biasanya digunakan untuk memberikan informasi jurusan, batas wilayah, nama tempat, lokasi fasilitas umum, daerah, hingga informasi yang lainnya. Selain itu, warna dasar hijau dengan warna putih ini bertujuan agar pengendara mudah membaca petunjuk jalan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada rambu lalu lintas peringatan, larangan dan petunjuk terdapat proses semiosis trikotomi antara *representamen*, *object*, dan *interpretan* dimana tanda-tanda yang muncul sebagai warna, garis dan bentuk serta tulisan masing-masing memiliki keterkaitan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian sistem tanda menurut Charles Sanders Peirce di sisi jalan kota Maumere dapat disimpulkan bahwa sistem tanda menurut Peirce terdapat 3 komponen diantaranya komponen *representamen*, komponen objek, dan komponen interpretan. Komponen *representamen* adalah komponen yang dihasilkan dari gambar dan tulisan karena menyampaikan makna dari objek kepada pengguna jalan. Komponen objek berupa materi yang tertangkap panca indra, dan komponen interpretan yang mempunyai arti dan juga tanda. Berdasarkan data yang ditemukan ada juga beberapa jenis-jenis tanda rambu lalu lintas yaitu: (1) rambu peringatan, untuk memberi peringatan kemungkinan adanya bahaya atau tempat berbahaya di depan pengguna jalan. Ciri-ciri rambu peringatan antara lain berwarna dasar

kuning, garis tepi hitam, lambang hitam, dan huruf atau angka hitam. Misalnya peringatan daerah rawan kecelakaan, permukaan jalan licin, dan banyak pejalan kaki. (2) rambu larangan, untuk menunjukkan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pengguna jalan. Ciri rambu larangan antara lain menggunakan warna dasar putih, garis tepi merah, lambang hitam, huruf atau angka hitam. Misalnya, dilarang parkir, dilarang berhenti, atau larangan lainnya (3) rambu petunjuk berfungsi memandu pengguna jalan selama perjalanan. Rambu ini biasanya menunjukkan jurusan, batas wilayah, serta lokasi fasilitas umum, dinyatakan dengan warna dasar hijau dengan lambang atau tulisan warna putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Harun, Dian Ekawaty Ismail, & Jufriyanto Puluhulawa. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Penyelenggara Jalan Rusak Yang Mengakibatkan Kecelakaan Lalu Lintas. *Hakim*, 2(1), 133–156. <https://doi.org/10.51903/hakim.v2i1.1541>
- Amalia, A. F., Kristanto, N. H., & Waluyo, S. (2022). Semiotika Nonverbal dalam Musik Video “Azza” Karya Rhoma Irama (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 731–748. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.494>
- Budiwaty, S. (2020). *Mitos Dan Ideologi Pada Iklan Produk Bayi Di Televisi: Kajian Semiotika*. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14721/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14721/2/P0300315010_disertasi_bab 1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14721/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14721/2/P0300315010_disertasi_bab%201-2.pdf)
- Ley 25.632. (2002). 済無No Title No Title No Title. XV.
- Manurat, S. W., Mandey, N., & Runtuwene, A. (2020). Peran media komunikasi tradisional dalam penyampaian informasi pada masyarakat Desa Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, 2(3), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/29772>
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Nensilanti, Damat, Y., & Ridwan. (2023). Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Iklan Scarlett Whitening di Youtube. *Kibasp*, 7, 27–35.

- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 3(1), 90–95.
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>
- Peraturan, I., Nomor, P., Jaringan, T., Lintas, L., Jalan, A., Batas, M., Kendaraan, K., Tol, D., & Fiqh, P. (2024). *As-Syar 'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As-Syar 'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*. 6, 890–903. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5744>
- Saleha, & Yuwita, M. R. (2023). *Saleha & Mr Yuwita Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas Dead End*. 1–8.
- Simamora, L. M., & Mesran, M. (2020). Aplikasi Game Flatfrom Art Lewat Construct 2 Dengan Menggunakan Metode Quadtree. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v7i2.2103>
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Surnata, S., Nufus, H., Alam, K., & Agustini, E. (2021). Semiotika Rambu-Rambu Lalu Lintas Laut Elfita Agustini Abstrak Semiotics of Marine Traffic Signs Abstract Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Lalu Lintas Bab 1 Pasal 1 bahwa rambu lalu lintas adalah bagian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 443–456.
- Zulaika, Z., & Vahlepi, S. (2023). Analisis Makna Kesulitan dan Kemudahan Surat Al-Syarah “Kajian Semiotika Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 617. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.532>